

NILAI DAN ETIKA PEKERJAAN SOSIAL DI DALAM PELAYANAN KONSELING HIPNOTERAPI (Study kasus Ikatan Hipnoterapis Indonesia (IHI) Yogyakarta)

Rohimi ^{a,1}

^aPascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹Email: dinobastian11@gmail.com

<i>Informasi artikel</i>	<i>ABSTRAK</i>
<p>Kata Kunci: Nilai dan etika, pekerjaan sosial, konseling, dan pelayanan Hipnoterapi</p>	<p>Dalam penelitian ini mengkaji tentang pelayanan konseling terapi (<i>teraphy counseling</i>) dalam praktik hipnoterapis di lembaga Ikatan Hipnoterapis Indonesia (IHI) Yogyakarta, dengan fokus penelitian bagaimanakah model pelayanan konseling Hipnoterapis dan bagaimakah nilai dan etika pekerjaan sosial terhadap klien di lembaga Ikatan Hipnoterapis Indonesia (IHI) Yogyakarta. Dan penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan (<i>field research</i>), dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih actual dengan metode wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mendapat pemahaman baru terkait dengan ilmu hypnosis atau hipnoterapi ini, karena dari hasil penelitian dalam konseling hipnoterapis, seorang pekerja sosial lebih fokus pada terapi perorangan (<i>Casework teraphy</i>) yang bertujuan untuk memberikan penyembuhan kepada klien yang mengalami masalah mental atau psikologinya. Di lembaga Ikatan Hipnoterapi Indonesia (IHI) Yogyakarta, telah menangani klien dan penyembuhan kepada klien dengan permasalahan yang sangat variatif. Sehingga dimana cara pelayanannya melalui metode hipnotis, sehingga pada tahap ini, seorang terapis atau pekerjaan sosial benar-benar membawa kode etiknya di saat memberikan pelayanan, untuk menjaga martabat profesionalitasnya.</p>
<p>Keywords: Values and ethics, social work, counseling, and hypnotherapy services</p>	<p>ABSTRACT In this study examines therapeutic counseling services in the practice of hypnotherapists in the Indonesian Hypnotherapist Association (IHI) Yogyakarta, with a focus on research how the Hypnotherapist counseling service model and how the value and ethics of social work for clients in the Indonesian Hypnotherapist Association (IHI) Yogyakarta Yogyakarta. And this research was conducted with field research (field research), with the aim of getting more actual data with the interview method. In this study, researchers gained new understanding related to the science of hypnosis or hypnotherapy, because from the results of this hypnotherapist counseling research, a social worker is more focused on individual therapy (Casework Teraphy) which aims to provide healing to clients who experience mental or psychological problems. At the Indonesian Hypnotherapy Institute (IHI) Yogyakarta, it has handled clients and healing to clients with very varied problems. So that where the method of service is through the hypnotic method, so at this stage, a therapist or social work actually carries the code of ethics when providing services, to maintain the dignity of his professionalism.</p>

PENDAHULUAN

Pekerjaan sosial merupakan aktivitas pertolongan yang bertujuan untuk membantu individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat dalam meningkatkan keberfungsian sosialnya dan memperbaiki kapasitas mereka agar mampu menjalankan kehidupannya menjadi lebih kondusif sesuai tujuan hidupnya.¹ Dan Sebagai proses pertolongan (*Helping Problem*), pekerjaan sosial (*Social Work*) mempunyai misi pokok untuk mengatasi masalah sosial. Baik itu masalah individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat.²

Dalam menangani masalah sosial, pekerjaan sosial didasari oleh tiga komponen penting, yakni kerangka pengetahuan (*Body Of Knowledge*), kerangka keahlian (*Body Of Skill*), kerangka nilai (*Body Of Value*). Dan secara integrasi, tiga komponen itu menjadi dasar dalam melakukan praktik ilmu pekerjaan sosial. Dalam garapan metode pekerjaan sosial merujuk tiga metode yaitu mikro, *mezzo*, dan makro. Namun di level pembahasan saat ini, lebih focus ke dalam pelayanan mikro atau penanganan terhadap individu (*Case Work*),

karena di level mikro atau terapi perorangan/terapi klinis.³

Dalam setiap pelayanan yang dilakukan oleh pekerjaan sosial harus berpegang pada nilai dan etikanya selaku pekerjaan yang terdisiplin. Nilai merupakan unsur-unsur dalam struktur sosial seperti halnya struktur kepribadian. Nilai-nilai mempengaruhi orientasi dasar, sistem kepercayaan sistem tindakan individu dan lembaga sosial. Pekerja sosial akan mengalami kesulitan dalam menilai, mengungkap dan memahami masalah-masalah klien yang meminta pertolongan perlu memahami akan peranan terhadap nilai.⁴ Dalam praktik pekerja sosial juga tidak akan lepas dari kode etikanya saat memberikan pelayanan terhadap klien. Sehubungan dengan keutamaan etika, karena dengan etika pekerja sosial mampu untuk menunjukkan moralitasnya sebagai pekerja yang memiliki profesional dan terdisiplin dalam menangani klien.⁵ Dan dalam konteks ini, pekerjaan sosial layaknya seperti seorang dokter, diagnosis sangat penting dilakukan untuk mendeteksi jenis penyimpangan yang ada dalam diri klien. Menariknya, konsep diagnosis dalam model ini sudah berkembang sangat kuat

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), Hlm 24-25.

² Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

³ ibid. Hlm 18

⁴ Abdul Najib, *Nilai Dan Etika Dalam Pekerjaan Sosia* (Yogyakarta: penerbit samudra biru, 2018), Hlm 10.

⁵ ibid, Hlm 23.

dalam tradisi pekerjaan sosial (khususnya dalam level intervensi mikro/trapi klinis).

Permasalahan gangguan jiwa menjadi isu penting yang menarik perhatian banyak pihak. Masalah kesehatan jiwa tidak saja menyangkut kehidupan individu, tetapi berdampak juga pada keluarga dan masyarakat. Namun yang terjadi di salah satu lembaga terapi di Ikatan Hipnoterapis Indonesia (IHI) Yogyakarta merupakan salah satu lembaga terapi yang bertugas untuk memberikan pelayanan kepada klien atau orang yang kena gangguan mental seperti trauma, fobia, kecanduan, dan lain sebagainya.⁶

Sehingga sebagai sebuah profesi yang didasari dengan kedisiplinan ilmu, seorang pekerja sosial harus memiliki nilai dan etika dalam melayani sebuah klien. Karena dengan menunjukkan nilai dan etikanya saat membantu klien, itu akan memberikan atau mempertahankan kemartabatan, kehormatan, dan harga diri sebagai seorang pekerja sosial. Karena pentingnya peran nilai dan etika dalam pekerjaan sosial menjadikan fondasi dasar yang wajib bahkan harus dimiliki oleh seorang pekerja sosial.

Dalam pelayanan hipnoterapis yang dilakukan oleh pekerja sosial di lembaga

Ikatan Hipnoterapis Indonesia (IHI) Yogyakarta, itu lebih fokus ke klinis atau terapi mental. Seperti pembahasan dari hypnosis itu sendiri, bahwa hal yang dilakukan oleh subyek untuk menggeserkan kesadaran orang atau klien ke dalam pikiran bawah sadar. Sehingga seorang pekerja sosial pada konteks pelayanan hipnoterapi ini, harus tetap meningkatkan nilai dan etikanya terhadap klien, karena dalam proses hipnoterapi ini akan membuat kliennya dalam keadaan setengah sadar atau sedang mengalami gelombang otak.

Oleh karena itu, Ikatan Hipnoterapis Indonesia (IHI) merupakan lembaga dengan praktik pelayanannya untuk memberikan penyembuhan terhadap klien yang mengalami penyakit mental atau kelainan mental. Pekerja sosial dalam lingkup hipnoterapis ini merupakan orang yang bekerja dengan menggunakan metode hypnosis untuk menghipnosa klien, dengan tujuan memberikan konseling atau bimbingan untuk menyembuhkan klien dari gangguan psikisnya.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yang melibatkan praktek dan mengikut secara langsung proses dalam mendapatkan data Hipnoterapis, karena peneliti langsung

⁶ Dian Widyastuti, "Reintegrasi Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa Pasca Program Layanan Lanjutan Pada Rumah Singgah," *Tesis Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018, Hlm 1.

terjun ke lokasi penelitian di kantor Lembaga Ikatan Hipnoterapis Indonesia (IHI) Yogyakarta. Tujuan dalam penelitian yakni untuk mendapatkan data yang lebih valid terkait dengan konseling atau praktik penyembuhan dengan metode hipnoterapi. Kemudian proses pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi di Lembaga Ikatan Hipnoterapis Indonesia (IHI) Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pelayanan Hipnoterapi Sebagai Bentuk Tindakan Pekerjaan Sosial Dalam Versi Pertolongan Terhadap Klien

Pekerja sosial adalah pekerjaan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan sosial baik kepada individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan profesionalitas sebagai sebuah profesi.⁷ Sehingga pekerjaan sosial berlandaskan dengan tindakan pekerjaan yang memberikan kuratif terhadap klien, misalnya pelayanan hipnoterapi yang dimana bertujuan untuk menangani kasus-kasus yang terkait dengan mental

atau emosi individu seperti stress, depresi, trauma, phobia, kecanduan, dan penyakit fisik yang bersumber dari kontra psikologis dari individu itu sendiri. Karena Hipnoterapi direpresentasikan dengan aplikasi hipnotis dalam memberikan kuratif terhadap gangguan mental dan meringankan gangguan fisik. Hipnosis telah terbukti secara medis, bahkan dapat mengatasi berbagai macam gangguan psikis maupun fisik dan hipnoterapi adalah sebuah penyembuhan dengan cara hipnotis.⁸

Oleh karena itu, Prinsip dasar dari hipnoterapis itu sangat sederhana yaitu ketika klien dalam keadaan hipnosa dan akan cenderung atau tendensi untuk menerima serangkaian kalimat dalam bentuk sugesti dari ahli terapis. Sehingga dalam melayani klien pada konteks hipnoterapis ini, seorang pekerja sosial harus benar-benar mengedepankan nilai-nilai dan etika terhadap praktik pelayanannya kepada klien. Dalam hipnoterapi tidak akan memaksa sugesti tertentu, karena hipnoterapis lebih mirip dengan memotivasi seseorang yang memang sudah memiliki suatu keinginan atau motivasi dasar untuk berubah dan menstagnasikan hal yang buruk terhadapnya. Dalam pelayanan terhadap

⁷ Siti Majidah, "Pendekatan Modern ; Pendekatan Agama Dengan Pendekatan Pekerjaan Sosial," *Jurnal Falasifa* Vol.3, No. 1 (March 2012) hlm 67.

⁸ Ashadi Cahyadi, "Metode Hipnoterapi Dalam Merubah Prilaku," *Syi'ar* Vol 17. No 2 (August 2017) hlm 74.

klien di lembaga Ikatan Hipnotrapis Indonesia (IHI) Yogyakarta itu lebih fokus ke klinis atau terapi mental. Dalam teori pekerjaan social, jika lebih cenderung terhadap pelayanan individu atau terapi perorangan, itu di sebut dengan (*Casework Traphy*). Sehingga Ikatan Hipnotrapis Indonesia (IHI) Yogyakarta itu lebih memfokuskan pelayanannya ke terapi klinis terhadap klien. Klien yang di tangani di lembaga ikatan hipnotrapis indonesia itu sangat variatif dan beragam. Misalnya dari anak sampai dengan orang tua, bahkan sudah menangani pelbagai macam penyakit atau gangguan mental yang di hadapi oleh klien yang juga sangat variatif. Misalnya, dari pobia, traumatic, kecanduan dan lain sebagainya.

Proses Komunikasi Konseling Pelayanan Hipnoterapi Dalam Memberikan Pelayanan Terhadap Klien

Proses pelayanan hipnoterapi cenderung dilakukan dengan cara konseling dan memberikan saran kepada klien sehingga membutuhkan korelasi dan hubungan antara terapis dengan klien yang akan di hipnotis. Akan tetapi dimana dalam setiap tindakan pertolongan yang dilakukan oleh seorang pekerja sosial, tentu akan menggunakan metode komunikatif dengan kliennya, dimana komunikasi itu terjadi baik secara verbal

maupun non-verbal. Akan tetapi didalam proses pertolongan pekerjaan sosial menggunakan dua versi yani deskriptif dan preskriptif intruksion artinya menunjukkan makna pesan dari apa yang disampaikan kepada klien dalam memberikan perintah.⁹ Dimana cara proses pelayanan hipnoterapi dilalui dengan cara berkomunikasi dengan klien sebelum memberikan solutif dan sugestif melalui pikiran bawah sadar klien, untuk melakukan proses terapi dan edukasi ulang atas program mental yang ada didalamnya yang disebut dengan hipnoterapis. Sehingga untuk memiliki keberanian dalam bereksekusi bermain dengan mental seseorang klien, maka harus memiliki keahlian atau pengetahuan yang cukup memadai agar tidak salah dalam memberikan praktik terhadap klien. Misalnya mengalihkan pikiran manusia yang bersifat reflektivitas itu menjadi pikiran bawah sadar. Lalu, memberikan semacam sugesti atas suatu klien untuk memberikan perbaikan atas gangguan mental atau psikisnya yang menjadi keburukannya. Karena disisi lain hipnoterapi menjadi sebuah teknik yang efektif untuk membantu permasalahan yang terjadi pada pikiran manusia dalam mengakses pikiran bawah sadar, yang

⁹ Drs. Achlis, *Komunikasi Dan Relasi Pertolongan Dalam Pekerjaan Sosial* (Bandung: Sekolah tinggi kesejahteraan sosial, 1984), hlm 3.

bertujuan untuk menemukan akar permasalahan yang menjadi penyebab klien itu memiliki masalah.

Nilai Dan Etika Pekerjaan Sosial Dalam Praktik Hipnoterapi

Sehingga Nilai dan etika pekerjaan sosial menjadi salah satu fondasi atau cara kerja yang menunjukkan moralitasnya terhadap klien. Karena didalam praktik yang dilakukan oleh manusia, karena khususnya etika itu menunjukkan kepada manusia yang bertindak melakukan pekerjaan itu dengan sengaja dan sadar agar tidak melanggar etika dan moralitas sebagai manusia.¹⁰ Karena Dengan menunjukkan etikanya dalam menangani klien, maka seorang pekerja sosial tidak akan memberikan pelayanan yang salah dan mempertahankan martabat dan tanggung jawabnya sebagai seorang yang bekerja dengan kedisiplinannya. Nilai dalam pekerjaan sosial merupakan bentuk kepribadian dan profesioanlnya selaku pekerja sosial. Nilai kepribadian yang terkandung untuk terus menunjukkan tanggung jawabnya atas setiap klien yang ditanganinya. Sedangkan nilai profesionalnya untuk menunjukkan cara kerjanya yang benar-benatr professional

yang sudah ditekankan dalam kode etiknya.

Dalam praktik pekerja sosial dilingkup hipnoterapi juga tidak akan jauh dari nilai dan kode etiknya dalam bekerja saat menangani klien. Etika sudah menjadi prinsip dalam setiap langkah yang dilakukan saat bertatapan dengan klien, bahkan pelyanan terhadap klien yang dilakukan dalam hipnoterapis ini lebih menunjukkan tanggung jawabnya. Karena bagaimana tidak, seorang klien itu akan ditangani dengan penggeseran pikiran kesadaranya ke dalam pikiran bawah sadarnya. Sehingga bagaimana caranya untuk memberikan pelayanan yang sangat efektif dan aktualitas agar klien tidak menimbulkan pikiran negative atas cara kerja hipnoterapi. Dalam hipnoterapis juga seorang pekerja sosial harus mengedepankan etika dan nilainya, karena kliennya akan mengalami ketikad sadarannya yang maksimal dan akan ditangani dengan cara yang bersifat sugesti. Artinya bagaimana seorang klien itu akan lebih menerima ransangan kata-kata atau kalimat yang diberikan untuk mempengaruhi pikirannya dengan tujuan agar klien untuk memberikan masalahnya yang akan disembuhkan atau diberikan pelayanan oleh pekerja sosial.

¹⁰Prof I.R Poedjawayatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 1990), hlm 14.

Sehingga bagaimana seorang pekerja sosial benar-benar menjadi kolega yang baik dalam menanganikan klien untuk lebih menjaga kerahasiaan atau privasi klien, ketika klien akan menceritakan permasalahannya kepada seorang terapis. Oleh karena itu, semua pola permasalahan yang dihadapi klien, harus disimpan sebaik-baik mungkin oleh seorang pekerja sosial. Dengan begitu, maka seorang terapis yang bekerja sebagai pekerja sosial di dalam lingkup hipnoterapi ini, akan terlihat bertanggung jawab atas profesinya, dan memberikan pelayanan yang sebaik mungkin terhadap kliennya. Karena seorang terapis harus mampu untuk menjaga martabat dan jiwa profesinya yang terikat dalam kedisiplinan keilmuan. Dimana dalam proses berpikir dalam pikiran bawah sadar yang akan terjadi oleh klien, maka dengan sangat cepat untuk menerima semua stimulus yang disampaikan oleh terapis sampai kemudian klien harus meresponnya, dan semua proses berpikir yang sangat komprehensif ini terjadi untuk merekonstruksi pikiran yang sudah tersimpan sebelumnya di dalamnya otak klien.¹¹

Oleh karena itu, metode dalam hipnoterapi ini dilakukan dengan cara metode hipnotis terhadap klien. Karena

metode hipnotis merupakan tindakan untuk membantu klien dalam mengubah perilaku negatif ke pikiran yang positif.¹² Akan tetapi, kadang tidak semua orang bisa dapat di hipnosis, karena dalam melakukan hipnosis kepada seseorang klien itu memiliki syarat utama. *Pertama*, setiap orang yang mau di hipnosis harus memiliki rasa sukarela untuk di hipnosis. *Kedua*, setiap orang yang akan di hipnosis harus bisa memahami komunikasi dalam pensugestian agar proses hipnosis lebih optimal. *Ketiga*, memiliki kemampuan yang fokus terhadap stimulus sugesti dari orang yang melakukan hipnotis. Dan ketika seseorang yang sedang mengalami hipnosis dengan memiliki syarat utama dalam proses hipnosis, maka proses hipnosis secara tidak langsung akan terjalin begitu mudah.

Dalam konteks hipnoterapi, jika subyek menemukan klien dengan belum memenuhi syarat utama dalam metode hipnosis, kemungkinan sedikit akan sulit di pandu dalam proses hipnosa atau penggeseran ke dalam pikiran bawah sadar. Tapi sulit bukan berarti subyek tidak bisa, akan tetapi butuh waktu yang agak lama dalam memberikan stimulus terhadap klien, perlu di dukung dengan kondisi yang

¹¹Alguskha Nalendra, *The Big Book of Professional Hypnotherapist* (Malang: Litera Media Tama, 2017), hlm 15.

¹²Subiyono, Awan Hariono, and Arif Wiryawan, dkk, *Afirmasi Visualisasi Dan Kekuatan Pikiran* (Yogyakarta: K-Media, 2015), hlm 40.

cukup kondusif agar proses hypnosis lebih mudah, dan subyek perlu menggunakan teknik yang cukup kompleks atau sudah dibekali dengan kemampuan, keterampilan, dan nilai tertentu dalam ilmu hypnosis atau hipnoterapi dalam menangani klien.

Dalam pembahasan di atas cukup mencerminkan bahwa dalam proses hipnoterapi tidak akan mengalami hipnosa atau penghipnotisan terhadap klien jika tidak ada kerelaan untuk di hypnosis dari klien itu sendiri. Dalam proses penggeseran atau untuk mengaktifkan pikiran bawah sadar klien, seorang pekerja sosial mungkin bisa. Akan tetapi untuk melakukan sugesti dalam merubah kebiasaan buruk klien atau menyembuhkan klien itu tidak akan mungkin bisa terjadi. Oleh karena itu, dalam proses hypnosis sangat membutuhkan persetujuan atau sukarela untuk di hypnosis dari seseorang atau klien yang akan ditangani oleh pekerja sosial dalam lingkup hipnoterapi. Sehingga ilmu hypnosis ini tidak boleh dipakai untuk bermain-main atau dipersalahkan digunakan oleh seseorang yang sudah memiliki teknik ilmu hypnosis ini. Karena seperti paparan di atas, proses ransangan dalam hipnosa itu akan berjalan dengan optimal dengan adanya kerelaan klien atau seseorang untuk di hypnosis, sehingga jikalau seseorang itu tidak memiliki niat untuk di hypnosis,

maka proses hypnosis itu akan sia-sia. Tapi jika sudah ada persetujuan atau sukarela klien untuk di hypnosis, maka paling tidak itu akan membuat pekerja sosial dalam lingkup hipnoterapi ini akan bekerja dengan lebih dominan dan optimal.

KESIMPULAN

Konseling hipnoterapi merupakan bentuk dari pelayanan penyembuhan kelainan mental atas suatu individu. Pelayanan konseling yang dihadapi atau ditangani pekerja sosial dilingkup Ikatan Hipnoterapi Indonesia (IHI) Yogyakarta sudah cukup variatif seperti; rasa takut yang berlebihan (*Phobia*), traumatik, emosional yang tinggi, dan kecanduan. Oleh karena itu dalam melakukan tindakan kuratif untuk menyembuhkan klien atau memberikan rehabilitasi terhadap kliennya, seorang pekerja sosial diharuskan untuk tetap mengedepankan nilai dan etika, karena itu sudah merupakan hak dan kewajiban yang harus dijaga oleh seorang pekerja sosial dalam setiap penanganan yang dilakukan. Dalam hipnoterapis, pekerja sosial lebih meningkatkan jiwa simpati untuk lebih menjaga masalah yang dihadapi oleh klien, bahkan seorang pekerja sosial harus bisa menjadi selayaknya kolega saat menangani klien dan memberikan penyembuhan atau kuratif kepada klien.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, Ashadi. "Metode Hipnoterapi Dalam Merubah Prilaku." *Syi'ar* Vol 17. No 2 (August 2017).
- Drs. Achlis. *Komunikasi Dan Relasi Pertolongan Dalam Pekerjaan Sosial*. Bandung: Sekolah tinggi kesejahtraan sosial, 1984.
- Huda, Miftahul. *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Husmiati. "Assesment Dalam Pekerjaan Sosial: Relevansi Dengan Praktik Dan Penelitian." *Informasi* Vol 17 No 03 (2012).
- Majidah, Siti. "Pendekatan Modern; Pendekatan Agama Dengan Pendekatan Pekerjaan Sosial." *Jurnal Falasifa* Vol.3, No. 1 (March 2012).
- Najib, Abdul. *Nilai Dan Etika Dalam Pekerjaan Sosia*. Yogyakarta: penerbit samudra biru, 2018.
- Nalendra, Alguskha. *The Big Book of Professional Hypnotherapist*. Malang: Litera Media Tama, 2017.
- Poedjawiyatna, Prof I.R. *Etika Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: RINEKA CIPTA, 1990.
- Subiyono, Awan Hariono, and Arif Wiryawan, dkk. *Afirmasi Visualisasi Dan Kekuatan Pikiran*. Yogyakarta: K-Media, 2015.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- . *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Widyastuti, Dian. "Reintegrasi Social Orang Dengan Gangguan Jiwa Pasca Program Layanan Lanjutan Pada Rumah Singgah." *Tesis Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018.